



STRATEGI BRANDING BERBASIS KEARIFAN LOKAL

¹ Muhammad Taufiq

¹Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

Email:¹ Opek.jo84@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 02 November 2023 Revisi 16 November 2023 Dipublikasikan 02 Desember 2023 DOI Kata kunci: Strategi branding, seni bela diri Pencak silat, kearifan lokal	Branding strategies based on local wisdom are becoming increasingly relevant for identifying, developing and implementing strategic steps in promoting MTs. Zainul Irsyad and preserving local wisdom through extracurricular martial arts pencak silat Pagar Nusa. Likewise, social media has become a practical application to bridge information on superior programs implemented by educational institutions to the public as the main consumers in determining the right educational institution for their children. This research uses a qualitative method with a case study approach using interview, observation and documentation data collection techniques. Testing the validity of the data in this study used triangulation. The results of this research are that MTs Zainul Irsyad presents the extracurricular martial arts pencak silat Pagar Nusa as an advantage in shaping the character of students, encouraging community participation through school committees in extra-curricular activities based on local wisdom, promotion via Social Media by choosing the right communication platform, collaboration with Relevant Parties by involving local governments and other relevant actors so that this program can be sustainable and have a positive impact. The success of the local wisdom-based branding strategy through the extra-curricular martial arts pencak silat Pagar Nusa can be measured by increasing students' knowledge about local wisdom, their active participation in pencak silat martial arts activities at several events, and the significant impact of New Student Admissions in the following academic year
	ABSTRAK
Keyword: Branding strategy, Pencak silat martial arts, local wisdom	Strategi Branding berbasis kearifan lokal menjadi semakin relevan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan langkah-langkah strategis dalam mempromosikan MTs. Zainul Irsyad dan melestarikan kearifan lokal melalui ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat Pagar Nusa. Demikian juga media sosial menjadi aplikasi praktis untuk menjembatani informasi program unggulan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat sebagai konsumen utama dalam menentukan lembaga pendidikan yang tepat untuk putra-putrinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah MTs Zainul Irsyad menghadirkan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat Pagar Nusa sebagai keunggulan dalam membentuk karakter peserta didik, mendorong partisipasi masyarakat melalui komite sekolah dalam kegiatan ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal, promosi melalui Media Sosial dengan pemilihan platform komunikasi yang tepat, kolaborasi dengan Pihak Terkait dengan melibatkan pemerintah daerah, dan pelaku terkait lainnya agar program ini dapat berkelanjutan dan berdampak positif. Keberhasilan strategi branding berbasis kearifan lokal melalui ekstra kurikuler seni bela diri pencak silat Pagar Nusa dapat diukur dari peningkatan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan seni bela diri pencak silat di beberapa event, dan dampak signifikan Penerimaan Peserta Didik Baru pada tahun pelajaran berikutnya

PENDAHULUAN

Strategi branding melalui ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal merupakan sebuah pendekatan yang inovatif dalam mempromosikan identitas lokal melalui kegiatan pendidikan jasmani di luar kurikulum formal. Di era globalisasi yang semakin maju, penting bagi suatu daerah atau komunitas untuk mempertahankan dan memperkuat kearifan lokal mereka sebagai bagian dari identitas dan diferensiasi mereka.

Faktanya, perkembangan masyarakat yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman menjadi masalah yang cukup serius dalam mempertahankan dan mengamankan kearifan lokal. Budaya lokal seakan-akan dilupakan hanya karena budaya baru yang sekarang ini jauh lebih dikenal oleh para generasi bangsa, seakan-akan kebudayaan lokal sudah tereliminasi dikandangannya sendiri dan budaya asinglah yang menjadi juara unggulnya (Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, 2020). Masyarakat sudah mulai meninggalkan budaya. Pola pikir yang mulai berubah disebabkan oleh berbagai macam disintegrasi social dan efek dari dunia yang serba digital (Eptiana, R., & Amir, 2021). Oleh karenanya, penggunaan strategi yang fleksibel untuk memastikan keberlanjutan dari upaya branding sekolah yang berbasis kearifan lokal.

Branding atau pemasaran merupakan salah satu alat yang efektif untuk membangun citra positif suatu organisasi atau komunitas. Brand adalah sebuah simbol dan nama yang dimanfaatkan oleh seorang penjual untuk mengidentifikasi produk yang dihasilkan yang mampu membedakan dengan produk lain yang serupa tapi tak sama, selain itu brand berfungsi sebagai tanda pengenal akan sebuah produk tertentu. Kata branding muncul akibat persaingan dunia bisnis yang semakin pesat, tajam dan penuh persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan harus mampu memproduksi sebuah produk yang memiliki ciri khusus atau tanda pengenal untuk mampu membedakannya dengan produk lain. Penguatan peran label merupakan salah satu strategi yang mampu diterapkan oleh seorang pebisnis untuk mempertahankan

perusahaannya (Baharun, H., & Niswa, 2019). oleh karena itu, branding ini sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan.

MTs. Zainul Irsyad yang bertempat di Desa Warujinggo Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren. lembaga tersebut termasuk dalam wilayah yang strategis krn tidak jauh dari jangkauan masyarakat. sama seperti lembaga lainnya MTs. Zainul Irsyad juga mengembangkan kompetensi siswa melalui gerakan ekstra kurikuler. diantara program yang wajib di ikuti oleh siswa adalah pramuka dan pencak silat/ Pagar Nusa. kenapa harus dua program tersebut, karena Pramuka dan Pagar Nusa merupakan ekstra yang didalamnya memberikan pendidikan, kedisiplinan, cinta tanah air dan cinta budaya.

Dua ekstrakurikuler ini yang menjadi program unggulan dari lembaga MTs. Zainul Irsyad karena pendidikan yang ingin memiliki brand di masyarakat harus melakukan berbagai macam upaya untuk mengelola harapan masyarakat terhadap kemajuan peserta didik dan memberikan hasil nyata kegiatan belajar mengajar nya sehingga masyarakat memiliki kepercayaan. Dalam konteks ini, branding lembaga MTs. Zainul Irsyad melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan kearifan lokal kepada generasi muda dan masyarakat umum. Hal tersebut dilakukan sampai masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengenali dan mengingat (brand awareness) bahwa lembaga pendidikan Islam juga punya kemampuan dan layak dipertimbangkan untuk dipilih menjadi sekolah anak mereka dan tidak menjadi pilihan nomor dua (second choice). perpaduan kegiatan jasmani yang melibatkan elemen kearifan lokal, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan kesadaran akan warisan budaya dan nilai-nilai lokal (Bernarto, I., Berlianto, M. P., Meilani, Y. F. C. P., Masman, R. R., & Suryawan, 2020)..

Pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal di MTs. Zainul

Irsyad menawarkan peluang untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dan budaya lokal ke dalam program pembelajaran jasmani. Misalnya, melalui pengenalan dan penggunaan olahraga tradisional seperti silat (Pagar Nusa), permainan lokal, siswa dapat belajar tentang sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang melekat pada kearifan lokal mereka. Meningkatkan pemahaman mereka tentang warisan budaya, akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas mereka sebagai anggota masyarakat lokal yang mengenal dan merawat budaya nenek moyang (Mao, J. J., Pillai, G. G., Andrade, C. J., Ligibel, J. A., Basu, P., Cohen, L., ... & Salicrup, 2022). Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan fisik, keterampilan motorik, kebugaran, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Melibatkan serangkaian kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kondisi fisik siswa, mengembangkan keterampilan motorik, mempromosikan kerjasama tim, dan memperkenalkan prinsip-prinsip olahraga dan kebugaran (Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, 2019).

Mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama tim, dan pemahaman tentang pentingnya fair play dan etika olahraga, peningkatan keterampilan sosial, pengelolaan stres, peningkatan konsentrasi dan fokus belajar, menjadi pemahan tentang pentingnya hidup sehat dan aktif (Paz, T. R. U., Mosqueira, M. A. A., & Ugarte, 2021).

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani sering kali melibatkan pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman. Siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas fisik, berkolaborasi dengan teman sekelas, mengeksplorasi keterampilan dan strategi baru, dan merencanakan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendidikan jasmani harus mendorong inklusivitas dan diferensiasi. Setiap siswa harus diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang dalam pendidikan jasmani, tanpa memandang kemampuan fisik atau latar belakang mereka (Daly-Smith, A., Quarmby, T., Archbold, V. S., Corrigan, N.,

Wilson, D., Resaland, G. K., ... & McKenna, 2020). Dalam hal ini, penyesuaian dan modifikasi program harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain paparan diatas, pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi branding suatu sekolah atau komunitas daerah. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan jasmani yang unik dan berbeda, kita dapat menarik perhatian masyarakat luas, media, dan bahkan wisatawan potensial. Melalui promosi positif tentang kegiatan jasmani yang berpusat pada kearifan lokal, suatu daerah atau komunitas dapat memperoleh citra yang unik dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pariwisata, investasi, dan pertumbuhan ekonomi (Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, 2020).

Penelitian terdahulu telah dilakukan dengan hasil sekolah swasta yang berada di tengah kota harus berjuang untuk mendapatkan peserta didik baru dengan cara menyusun strategi untuk bisa menarik perhatian peserta didik, adapun strategi brandingnya meliputi brand identity, brand personality, brand positioning, dan brand communication (Hanifah, N., & Istikomah, 2022). Penelitian lain dilakukan dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan hasil pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter dapat dioptimalisasikan pada tingkat Sekolah Dasar dengan tetap memperhatikan prinsip nilai moral universal; menyeluruh; terintegrasi; partisipatif; kearifan lokal; keterampilan abad XXI; adil dan inklusif; sesuai dengan perkembangan siswa; dan terukur (Pradana, 2021). Pada umumnya pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan aspek lokal ini, sehingga perlahan-lahan generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur daerah setempat (Rummar, 2022). Selanjutnya penelitian dari Arifudin dengan hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik terutama dalam penanaman karakter disiplin dan bertanggung jawab dengan pendekatan manajemen pendidikan, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi secara umum berjalan sesuai program kerja ekstrakurikuler (Arifudin, 2022).

Novelty atau kebaruan strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal adalah pendekatan yang berfokus mengintegrasikan elemen branding dengan pengajaran kearifan lokal melalui kegiatan jasmani di luar kurikulum formal. Di tengah perkembangan pendidikan dan teknologi yang terus berubah, strategi ini membantu mempertahankan dan memperkuat identitas lokal dan budaya masyarakat. Melalui pendidikan jasmani yang berbasis kearifan lokal, siswa dan komunitas dapat menghargai dan membangun kebanggaan terhadap warisan budaya dan nilai-nilai tradisional mereka. Serta mendorong generasi muda untuk menghargai dan memahami warisan budaya mereka.

Dari hasil beberapa penelitian diatas umumnya membahas tentang strategi branding yang bisa dipakai kemudian pengembangan karakter terhadap siswa atau peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal" akan membahas hal yang berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan diatas. penelitian ini akan membahas pendidikan jasmani ekstra kurikuler yang berbasis kearifan lokal menjadi strategi branding yang efektif untuk kemajuan lembaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan strategi branding yang efektif melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler sebagai alat untuk mempromosikan MTs. Zainul Irsyad dan melestarikan kearifan lokal di suatu daerah atau komunitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi konteks dalam penelitian. Sedangkan metode dalam penelitian ini memakai metode studi kasus. Metode studi kasus melibatkan analisis mendalam tentang satu

atau beberapa sekolah atau lembaga pendidikan (Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, 2023).

Teknik pengumpulan data pertama adalah wawancara. Wawancara ini dapat melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, erta pengamatan langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap branding sekolah. Penelitian ini menganalisis gejala-gejala atau kasus yang ada di lapangan secara langsung dengan latar yang alamiah (Nur'aini, 2020). Kedua observasi, observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Ketiga dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh diskripsi yang komprehensif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar atau data-data tertulis (Azhar, H., Sadar, M., Van Fc, L. L., & Putra, 2022).

Untuk menjamin kevalidan data, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan memakai triangulasi. Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Mekarisce, 2020). Sedangkan analisis data dalam penelitian ini memakai analisis data taksonomi. Teknik analisis data taksonomi adalah teknik yang digunakan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori atau taksonomi. Teknik analisis data taksonomi dapat digunakan untuk mengorganisir dan menyederhanakan data. membantu dalam memahami karakteristik dan kecenderungan dari data yang dikumpulkan (Waswa, E. N., Mutinda, E. S., Mkala, E. M., Katumo, D. M., Oulo, M. A., Odago, W. O., ... & Hu, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di MTs. Zainul Irsyad Desa Warujinggo Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Adapun Strategi branding melalui pendidikan

jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal yang dilakukan meliputi:

Menghadirkan masyarakat melalui komite sekolah.

MTs. Zainul Irsyad beberapa kali telah mengundang komite dan wali siswa dalam upaya mensosialisasikan program sekolah. Strategi ini menurut kepala sekolah bermaksud agar masyarakat atau wali siswa tau kalau dilembaga atau sekolah melaksanakan ekstra kurikuler yang berbasis kearifan lokal. kegiatan ini lanjut kepala sekolah menjadi kegiatan wajib karena berhubungan langsung dengan mata pelajaran penjasKes. Kegiatan ekstra kurikuler ini, tentunya tidak hanya membutuhkan dukungan dari orang tua siswa akan tetapi juga didukung oleh partisipasi siswa. Dari jumlah siswa MTs. Zainul Irsyad 72 siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sebanyak 54 siswa. Adapun partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bisa dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1
Jumlah siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler

No	Ektra kurikuler	Jeni kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tari		6	6
2	Hadroh	6	2	8
3	Pramuka	11	5	16
4	Pagar Nusa	26	16	42
		Jumlah		72

Dari diagram diatas dapat di ketahui bahwa, partisipasi siswa dalam bidang ekstra kurikuler yang paling diminati oleh siswa adalah Pagar Nusa dengan jumlah 24 siswa, Pramuka 16 siswa, seni hadroh 8 siswa, dan seni Tari 6 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa MTs Zainul Irsyad lebih besar minatnya dalam mengikuti ekstra Olahraga yang memang berhubungan langsung dengan mata Pelajaran penjasKes.

Adapun partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal terdiri dari beberapa elemen diantaranya : (a). Peningkatan minat dan motivasi. Melalui kegiatan jasmani ekstra kurikuler yang berbasis kearifan lokal, siswa dapat merasakan keterlibatan yang lebih besar karena mereka terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan budaya dan tradisi

mereka sendiri. (Puspitarini, Y. D., & Hanif, 2019). (b). Pengenalan Terhadap Kearifan Lokal. Strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan untuk mengenal dan memahami kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Mereka dapat belajar tentang olahraga tradisional, permainan khas, atau praktik budaya lainnya yang terkait dengan identitas lokal (Eko, B. S., & Putranto, 2019). (c). Meningkatkan Rasa Kepemilikan dan Identitas. Melalui partisipasi dalam kegiatan jasmani berbasis kearifan lokal, siswa dapat mengembangkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap budaya dan tradisi daerah mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa identitas mereka sebagai bagian dari komunitas lokal dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya. Sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya tetap melestarikan. Memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya, akan menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah tamahan dan solidaritas yang tinggi, serta selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah, dan mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal (Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, 2020). (d). Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Sosial. Kegiatan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal di MTs Zainul Irsyad tidak bisa dilakukan perorangan melainkan dengan kolaboratif dengan teman sekelas atau kakak kelasnya.

Menurut guru penjasKes MTs Zainul Irsyad sering melibatkan kerjasama dan interaksi sosial antara siswa. Collaborative learning lanjutnya, merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada tugas spesifik dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok, serta memberikan keleluasaan yang lebih besar pada peserta didik dalam kerja kelompok. Menurut bapak Ahmad selaku wali murid dan ketua komite

di MTs Zainul Irsyad menjelaskan bahwa kerja kelompok akan membuat pertemanan siswa semakin terjaga sekaligus melatih siswa dalam memecahkan masalah secara bersama. Selain itu, kerja kelompok akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan guru kepada kelompok belajarnya. Kerja kelompok juga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan sebagai siswa.

Kerja kelompok memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan baik, menghormati perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Winata, 2020). (e). Peningkatan Kesehatan Fisik dan Kesejahteraan. Melalui partisipasi dalam kegiatan jasmani ekstra kurikuler, siswa dapat meningkatkan tingkat aktivitas fisik mereka. Aktivitas fisik yang terlibat dalam kegiatan jasmani berbasis kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Partisipasi siswa yang aktif dan positif dalam kegiatan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan strategi branding yang melibatkan pendidikan jasmani (Cole, A. W., Lennon, L., & Weber, 2021). Pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara mendalam dengan kearifan lokal mereka, memperkuat identitas mereka, dan membangun keterampilan sosial yang berharga.

Penggunaan simbol-simbol lokal /sekolah.

Penggunaan Simbol-simbol lokal yang mewakili identitas daerah atau komunitas dapat digunakan dalam kegiatan jasmani ekstra kurikuler. Menurut bapak kurikulum, biasanya lembaga kami memakai simbol atau logo itu ketika ada pagelaran tingkat kecamatan atau kabupaten. Namun yang paling sering dilakukan adalah saat PPDB sudah dimulai. misalnya, logo atau lambang khas daerah dapat digunakan pada seragam, peralatan olahraga, atau poster promosi. Simbol-simbol ini membantu memvisualisasikan dan menghubungkan kegiatan jasmani dengan identitas lokal yang

ingin dipromosikan.

Penggunaan simbol-simbol menciptakan identitas yang kuat dan mudah diingat, sehingga lembaga lebih dikenal dan dikenali oleh masyarakat. Penggunaan simbol-simbol yang ada di Lembaga MTs Zainul Irsyad meliputi, papan nama, symbol logo yang terdapat pada masing-masing baju siswa, symbol logo pada pramuka dan PMR. Adapun salah satu symbol untuk mengetahui keberadaan MTs Zainul Irsyad adalah gambar papan nama. seperti gambar dibawah:

Gambar I:
Papan Nama MTs Zainul Irsyad



Logo sekolah menjadi simbol yang mewakili identitas unik dan karakter sekolah, sebagai alat komunikasi visual yang kuat (Farida, N., Dewi, P., & Destriani, 2023). Hal ini memudahkan orang-orang untuk mengidentifikasi dan mengenali sekolah tersebut dengan cepat. Logo yang kuat dan berkesan dapat membantu membangun citra positif dan mengesankan mengenai sekolah di mata masyarakat. Ini juga membantu membedakan sekolah dengan yang lain. Selain itu, Logo sekolah bisa meningkatkan rasa kebanggaan dan rasa kepemilikan siswa, guru, dan staf sekolah terhadap lembaga mereka. Ini juga dapat memupuk rasa solidaritas dan semangat komunitas.

Semuanya menurut waka kurikulum dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kepemilikan siswa terhadap lembaga atau organisasi. Ketika masyarakat sekolah merasa bahwa lembaga mereka diwakili oleh simbol-simbol lokal, mereka cenderung lebih mendukung dan memiliki rasa kebanggaan terhadap lembaga tersebut. Lebih lanjut bapak Waka Kurikulum MTs. Zainul Irsyad mengatakan bahwa setiap simbol selalu memiliki potensi polisemi, artinya memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan

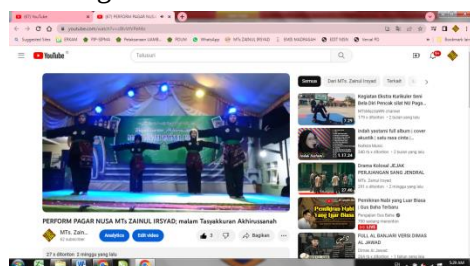
simbol-simbol lain yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan simbol-simbol dalam lembaga harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menimbulkan makna yang salah atau menyinggung pihak lain.

Penggunaan simbol-simbol lokal dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lembaga. Ketika masyarakat merasa bahwa lembaga mereka diwakili oleh simbol-simbol lokal, mereka cenderung lebih mendukung dan memiliki rasa kebanggaan terhadap lembaga tersebut. Dalam penggunaan simbol, seharusnya elemen yang dipilih hendaknya yang mudah diingat, dan disebut atau diucapkan, simbol, logo, nama yang digunakan hendaknya menarik, unik sehingga menarik perhatian masyarakat untuk diingat (Mulyadi, A. I., & Zuhri, 2020).

Promosi Melalui Media Sosial.

Media sosial merupakan alat yang efektif untuk mempromosikan kegiatan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal. Dengan menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, atau Twitter, sekolah atau komunitas dapat membagikan informasi tentang kegiatan, foto, video, atau testimonial siswa. Hal ini membantu memperluas jangkauan promosi, mencapai audiens yang lebih luas, dan membangun kesadaran tentang identitas lokal yang ingin dipromosikan.

Kehadiran media sosial saat ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Media sosial seperti Youtube, Facebook, dan Instagram mampu mengomunikasikan citra positif yang bermanfaat bagi penggunanya. MTs. Zainul Irsyad juga memanfaatkan media sosial itu sebagai branding juga. Semua informasi sangat mudah untuk diketahui dan diakses oleh warga sekolah.



(Gambar II: Chanel You Tube MTs Zainul Irsyad :
<https://www.youtube.com/watch?v=c8lvVtVPeMo>)

Media sosial digunakan oleh MTs Zainul Irsyad sebagai tambahan untuk pendidikan formal dengan berbagi materi edukasi, artikel, video, infografis, dan sumber daya belajar lainnya. Ini membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar kelas. Media sosial dapat menjadi tempat yang baik untuk mendengar suara siswa, orang tua, dan alumni dalam hal kebijakan, perubahan, dan perbaikan yang dapat dilakukan oleh lembaga. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Kemampuan media sosial dalam membangun komunitas online yang aktif. Lembaga dapat membuat grup atau halaman resmi di media sosial untuk menyatukan orang-orang dengan minat serupa dalam satu wadah yang interaktif..

Media sosial memungkinkan lembaga untuk berkomunikasi dengan cepat dan efektif kepada siswa, orang tua, dan guru. Informasi penting seperti jadwal, pengumuman, acara, perubahan kebijakan, dan lainnya dapat dengan mudah disebarkan melalui platform ini (Nurmalasari, N., & Masitoh, 2020).

Menurut ketua komite sekaligus guru di MTs Zainul Irsyad, pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh lembaga sangat membantu bagi semua wali murid. Semua informasi baik rapat, kegiatan sekolah dan hal lainnya yang berhubungan dengan sekolah bisa di akses melalui hand phone. Wali murid bisa bertanya melalui group whatsapp ataupun telegram terkait masalah yang tidak mereka mengerti tanpa harus berkunjung kesekolah. Begitu juga ketua osis di MTs Zainul Irsyad mengatakan bahwa adanya pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh sekolah memudahkan bagi semua siswa. Tugas dari guru serta kegiatan sekolah baik ekstra atau lainnya selalu di informasikan melalui group whatsapp kelas. Tak hanya itu, tugas yang diberikan oleh guru terkadang sangat berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Dengan adanya media sosial, masyarakat bisa dengan mudah

mendapatkan dan membagikan informasi. Pengaruh media sosial yang sangat besar ini mengubah pola kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, banyak instansi besar membuat akun resmi di media sosial. Mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk mereka. Dengan demikian, mereka dapat hadir dan berkomunikasi dengan masyarakat sebagai pasar yang sangat potensial dan menguntungkan. Selain itu, jangkauan media sosial yang luas dan dapat diakses kapan pun menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana promosinya (Suryani, Y., Sulistyaningtyas, T., Supriadi, A., Febriyanti, E. A., & Qurratu'Aini, 2022).

Kolaborasi dengan Pihak Terkait.

Kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi budaya, atau kelompok masyarakat lokal, penting dalam memperkuat strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler. Dengan bekerja sama, mereka dapat memberikan dukungan, sumber daya, dan akses ke kearifan lokal yang lebih dalam. Misalnya, pemerintah daerah dapat menyediakan fasilitas olahraga yang sesuai, sedangkan organisasi budaya dapat memberikan panduan tentang tradisi dan nilai-nilai lokal.

Dalam hal ini, MTs Zainul Irsyad berkolaborasi dengan beberapa seniman lokal, desainer, atau influencer untuk menciptakan konten kreatif yang menggambarkan citra atau brand lembaga. Ini bisa dalam bentuk kampanye iklan, video promosi, seni visual, atau konten digital lainnya. Kolaborasi kemitraan digital melalui platform media sosial atau konten online yang dilakukan di MTs Zainul Irsyad masih baru berjalan 2 tahun. Selain itu, sekolah juga berpartisipasi dengan Desa dalam acara-acara atau festival yang diadakan oleh pemerintah desa, seperti perayaan hari ulang tahun desa atau kegiatan budaya lokal. Sekolah bisa menyelenggarakan pameran karya siswa, pertunjukan seni, atau aktivitas lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat dan mengenalkan sekolah kepada mereka.

Waka Humas MTs Zainul Irsyad

mengatakan Sekolah juga berkolaborasi dengan pemerintah desa dalam hal mengorganisir program-program sosial dan pelayanan masyarakat, seperti kampanye kebersihan, pengobatan gratis, atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Ini akan membantu sekolah membangun citra sebagai lembaga yang peduli dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Sekolah dan pemerintah desa bekerja sama dalam mengembangkan materi promosi bersama, seperti brosur, poster, atau video yang menggambarkan keunggulan sekolah dan potensi wilayah desa. Materi ini dapat disebarluaskan di tempat-tempat strategis di desa dan di media sosial. Kerja sama dalam bentuk lain antara MTs Zainul Irsyad dan pemerintah desa adalah dengan merencanakan pengembangan fasilitas bersama, seperti taman, lapangan olahraga, atau perpustakaan yang dapat dinikmati oleh siswa dan masyarakat desa. Ini akan membantu memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas. Peran terakhir yang dimainkan oleh pemerintah desa adalah membentuk kelompok relawan untuk membimbing dan mengajar siswa MTs Zainul Irsyad. penyediaan anggaran kegiatan literasi desa dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa berupa pengadaan sarana penunjang seperti buku referensi dan LKS. Penyediaan anggaran kegiatan literasi desa dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa berupa pengadaan sarana penunjang seperti buku dan LKS.

Penting untuk menjaga kualitas kerja sama ini dan memastikan bahwa upaya branding sekolah berjalan sejalan dengan misi dan nilai-nilai pendidikan. Kolaborasi yang baik dengan pemerintah desa dapat membantu meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat serta memperluas dampak positif sekolah terhadap lingkungan sekitar (Sunartiningsih, A., & Larasati, 2020).

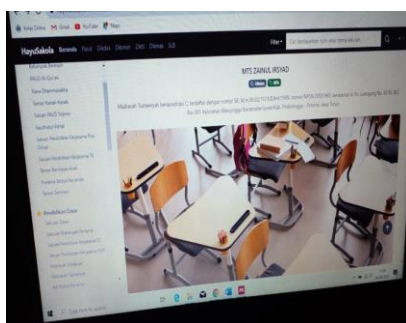
Kualitas pendidikan berhubungan dengan usaha kepala sekolah sebagai pemimpin dan kinerja stakeholder sebagai sebuah teamwork yang dapat mensukseskan penerapan manajemen mutu terpadu. Untuk menjadi pemimpin yang baik haruslah sering terlibat dalam kerjasama (teamwork). Dengan mengikuti berbagai kerja sama

maka pemimpin dapat mengembangkan dirinya untuk menghadapi masalah-masalah saat menjadi seorang pemimpin di sebuah organisasi. Dalam sekolah yang berkualitas menunjukkan pentingnya kepemimpinan dan kinerja lembaga atau kerja sama dalam sebuah tim. Jika manajemen mutu terpadu dimaksimalkan maka mutu sekolah akan meningkat sesuai dengan keinginan (Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, 2020).

Pemilihan Platform Komunikasi yang tepat.

Selain media sosial, penggunaan platform komunikasi lainnya juga penting dalam promosi kegiatan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal. Misalnya, surat elektronik, papan pengumuman di sekolah, atau ceramah di komunitas lokal digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Penting untuk memilih platform yang efektif untuk mencapai target audiens yang diinginkan.

Dalam hal ini platform yang digunakan oleh MTs. Zainul Irsyad masih sebatas Whatsap Group, You tube, Instragram dan Facebook. untuk kearah yang lebih modern seperti Technology Platform (Teknologi), Computing Platform (Komputasi), Utility Platform (Utilitas) belum bisa dilakukan karena keterbatasan kemampuan dari sumber daya manusia di lembaga. hal tersebut biasa dilakukan saat dan waktu tertentu. untuk whatsapp biasanya dipakai saat mau mengundang guru untuk rapat, pemenuhan tugas untuk siswa. Sementara You tube dipakai hanya saat ada kegiatan yang mengharuskan teraplowl di you tube.



(Gambar III: Platform MTs Zainul Irsyad)

Platform media digital dapat

digunakan untuk melibatkan khalayak agar benar-benar merasakan bahwa asosiasi brand dapat diandalkan dalam proses branding. Salah satu platform digital yang dapat digunakan yaitu media sosial instagram. Pelatihan tentang *branding* sudah pernah dilakukan tetapi lebih banyak pelatihan *branding* menggunakan video yang digunakan pada berbagai bidang salah satunya promosi atau branding lembaga sekolah (Suryani, Y., Sulistyaningtyas, T., Supriadi, A., Febriyanti, E. A., & Qurratu'Aini, 2022).

Kegiatan promosi tentang program yang dimiliki sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini untuk melekatkan merek ke benak konsumen (Nguyen, K. H., Glantz, S. A., Palmer, C. N., & Schmidt, 2020). Program pendidikan yang dimiliki saekolah atau lembaga harus membuat strategi *branding* menjadi lebih mudah .

Strategi menggunakan simbol-simbol lokal, promosi melalui media sosial, dan kolaborasi dengan pihak terkait, serta melakukan strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik apabila juga didukung dengan visibilitas, kesadaran, dan identifikasi siswa dan masyarakat dengan kegiatan jasmani yang berfokus pada kearifan lokal.

Meski pemanfaatan media digital sangat membantu terhadap perkembangan MTs Zainul Irsyad. Namun, strategi ini belum menyentuh seluruhnya terhadap masyarakat khususnya wali murid. Tidak semua wali murid paham tentang dunia digital. Dalam kasus ini, MTs Zainul Irsyad tetap memakai metode lama seperti mengirim surat kepada wali murid dalam acara rapat wali murid (rawalim). Sosialisasi program sekolah baik berupa program semester ataupun program tahunan. Begitu juga dengan keadaan siswa. Mereka yang berada pada latar belakang ekonomi dibawah rata-rata mengharuskan sekolah tetap memakai cara lama seperti ujian pemakaian kertas pada ujian.

Ektra Kurikuler Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan

bagian integral dari sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan fisik, keterampilan motorik, kebugaran, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Ini melibatkan serangkaian kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan kondisi fisik siswa, mengembangkan keterampilan motorik, mempromosikan kerjasama tim, dan memperkenalkan prinsip-prinsip olahraga dan kebugaran. pendidikan jasmani yang dilakukan di MTs. Zainul Irsyad meliputi pagar nusa, sepak bola, bola volly, tenis meja dan Bulu Tangkis. pendidikan jasmani tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah tertera pada kurikulum. selain kegiatan tersebut, adapula pendidikan jasmani yang dilakukan di luar jam sekolah. dalam hal ini, disebut ekstra. biasanya ekstra ini dilakukan diluar jam sekolah. ekstra yang dilakukan ditempat penelitian adalah seni pencak silat Pagar Nusa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa ekstra kulikuler Pagar Nusa ini menjadi ekstra wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Diwajibkan bukan karena sekolah ingin mencetak siswa yang ahli dalam bertarung, melainkan karena pagar nusa atau pencak silat merupakan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Ekstrakurikuler Pagar Nusa merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang menekankan pada pendidikan bela diri dan kebudayaan Indonesia, khususnya yang terkait dengan aliran Pagar Nusa. Ekstrakurikuler ini ditujukan untuk membentuk karakter, disiplin, kemandirian, dan kecakapan diri para peserta.

Ekstra kulikuler Pagar Nusa menurut guru penjaskes MTs. Zainul Irsyad termuat pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik siswa. Ini mencakup pengembangan keterampilan motorik dasar, peningkatan kondisi fisik dan daya tahan tubuh, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Pencak silat merupakan bentuk olahraga yang menggabungkan aspek fisik dan mental. Ini membantu menjaga kesehatan fisik dan memberikan outlet untuk mengurangi stres (Nahdliyah, A., &

Himmah, 2020).

Komite sekolah juga mengatakan bahwa pagar nusa melibatkan aspek mental seperti fokus, konsentrasi, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan dengan cepat. Ini membantu siswa dalam mengatasi stres dan tekanan dalam situasi berpotensi konfrontatif. Pagar nusa bagian penting dari warisan budaya lokal. Berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencak silat dapat membantu siswa lebih memahami dan menghargai budaya lokal mereka.

Terkait dengan ekstrakurikuler pagar nusa ketua osis MTs Zainul Irsyad mengatakan kalau ekstra ini wajib diikuti oleh siswa yang telah memilih ekstra tersebut. Sebelum mengikuti ekstra, memang ada sosialisasi dari guru untuk memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti. Ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh seluruh siswa adalah pagar nusa. dalam ekstrakurikuler pagar nusa kami belajar untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan kemandirian, peningkatan keterampilan serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, ekstra pagar nusa mengembangkan hubungan sosial yang kuat dan belajar bekerja sama dalam kelompok.

Adapaun hal-hal yang penting dalam pendidikan jasmani antaran lain: (a). Kurikulum Jasmani: Kurikulum pendidikan jasmani dirancang untuk mencakup berbagai macam aktivitas fisik, termasuk olahraga, permainan, kegiatan kebugaran, senam, dan aktivitas rekreasi. Kurikulum ini mencakup pembelajaran teori dan praktik olahraga, prinsip-prinsip kebugaran, anatomi dan fisiologi tubuh, serta keterampilan sosial yang berkaitan dengan aktivitas fisik (Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, 2020). (b). Pengembangan Keterampilan Motorik: Pendidikan jasmani membantu dalam pengembangan keterampilan motorik dasar, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, dan berenang. Keterampilan motorik yang baik adalah dasar untuk berpartisipasi dalam berbagai olahraga dan aktivitas fisik lainnya (Newell, 2020). Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik cenderung dieksplorasi dan ditingkatkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Guru pendidikan jasmani menjadi

agen yang penting dalam membentuk keterampilan motorik yang baik pada peserta didiknya (Mustafa, P. S., & Sugiharto, 2020).

Kesimpulan

Strategi branding melalui ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan identitas sekolah dan memperkuat citra daerah atau komunitas. Hal yang dilakukan lembaga MTs. Zainul Irsyad adalah menghadirkan ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat Pagar Nusa sebagai keunggulan dalam membentuk karakter peserta didik, mendorong partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, promosi melalui media sosial: instagram, facebook, tiktok dan kolaborasi dengan pihak terkait dapat meningkatkan visibilitas program ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal dan mendukung upaya branding yang efektif untuk meningkatkan daya serap penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran berikutnya.

Dalam menerapkan strategi branding melalui ekstra kurikuler seni bela diri Pagar Nusa yang berbasis kearifan lokal, MTs. Zainul Irsyad juga melibatkan pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku terkait lainnya agar program ini dapat berkelanjutan dan berdampak positif. Keberhasilan strategi branding melalui pendidikan jasmani ekstra kurikuler berbasis kearifan lokal dapat diukur dari peningkatan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tersebut, dan dampak positif terhadap anemo masyarakat sekitar untuk menjadikan MTs. Zainul Irsyad sebagai pilihan dalam menyekolahkan putra-putrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, F., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149-166.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *IIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azhar, H., Sadar, M., Van Fc, L. L., & Putra, P. P. (2022). Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek di Politeknik Negeri Bengkalis. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 7(2), 218-228.
- Baharun, H., & Niswa, H. (2019). Syariah Branding; Komodifikasi Agama Dalam Bisnis Waralaba Di Era Revolusi Industri 4.0. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 75–98.
- Bernarto, I., Berlianto, M. P., Meilani, Y. F. C. P., Masman, R. R., & Suryawan, I. N. (2020). The influence of brand awareness, brand image, and brand trust on brand loyalty. *Jurnal Manajemen*, 24(3), 412-426.
- Cole, A. W., Lennon, L., & Weber, N. L. (2021). Student perceptions of online active learning practices and online learning climate predict online course engagement. *Interactive Learning Environments*, 29(5), 866-880.
- Daly-Smith, A., Quarmby, T., Archbold, V. S., Corrigan, N., Wilson, D., Resaland, G. K., ... & McKenna, J. (2020). Using a multi-stakeholder experience-based design process to co-develop the Creating Active Schools Framework. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17, 1-12.
- Eko, B. S., & Putranto, H. (2019). The role of intercultural competence and local wisdom in building intercultural and inter-religious tolerance. *Journal of Intercultural Communication Research*, 48(4), 341-369.
- Eptiana, R., & Amir, A. (2021). Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 20–27.

- Farida, N., Dewi, P., & Destriani, E. (2023). Pengembangan Logo dan Citra UMKM Melalui Rebranding. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 2(2), 103-108.
- Hanifah, N., & Istikomah, I. (2022). Branding Sekolah Swasta Dalam Menghadapi Kebijakan Zonasi. *Idaarah. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 274-286.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198.
- Mao, J. J., Pillai, G. G., Andrade, C. J., Ligibel, J. A., Basu, P., Cohen, L., ... & Salicrup, L. A. (2022). Integrative oncology: Addressing the global challenges of cancer prevention and treatment. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 72(2), 144-164.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Mulyadi, A. I., & Zuhri, S. (2020). Analisis Strategi Brand Image Kedai Kopi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 109-124.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan motorik pada pendidikan jasmani meningkatkan pembelajaran gerak seumur hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199-218.
- Nahdliyah, A., & Himmah, A. F. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 2(2), 248-269.
- Newell, K. M. (2020). What are fundamental motor skills and what is fundamental about them. *Journal of Motor Learning and Development*, 8(2), 280-314.
- Nguyen, K. H., Glantz, S. A., Palmer, C. N., & Schmidt, L. A. (2020). Transferring racial/ethnic marketing strategies from tobacco to food corporations: Philip Morris and Kraft General Foods. *American Journal of Public Health*, 110(3), 329-336.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92-104.
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal Of Management Review*, 4(3), 543-548.
- Paz, T. R. U., Mosqueira, M. A. A., & Ugarte, M. G. M. (2021). Systematic review of strategies for developing social skills in education. *Sinergias Educativas*, 5(3), 48-64.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-79.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1-9.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580-1588.
- Sunartiningih, A., & Larasati, Z. W. (2020). Inisiatif dari Pesisir Utara Jawa: Merangkul Kearifan Lokal dan Kerjasama Antar Aktor Berkepentingan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 28-39.
- Suryani, Y., Sulistyaningtyas, T., Supriadi, A., Febriyanti, E. A., & Qurratu'Aini, Q.

- (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Branding Komunitas Perajin Sulam Tali di Kabupaten Ketapang. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1689–1696.
- Waswa, E. N., Mutinda, E. S., Mkala, E. M., Katumo, D. M., Oulo, M. A., Odago, W. O., ... & Hu, G. W. (2020). Understanding the Taxonomic Complexes and Species Delimitation within *Sambucus* L. (*Viburnaceae*). *Diversity*, 14(11), 906.
- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 114-121.
- Winata, K. A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. *SCAFFOLDING. Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 12–2.